

Alam Pikiran Yunani Mohammad Hatta

Recognizing the pretentiousness ways to get this ebook **Alam Pikiran Yunani Mohammad Hatta** is additionally useful. You have remained in right site to start getting this info. acquire the Alam Pikiran Yunani Mohammad Hatta partner that we pay for here and check out the link.

You could purchase guide Alam Pikiran Yunani Mohammad Hatta or acquire it as soon as feasible. You could speedily download this Alam Pikiran Yunani Mohammad Hatta after getting deal. So, subsequent to you require the book swiftly, you can straight get it. Its as a result definitely simple and fittingly fats, isnt it? You have to favor to in this appearance

Filsafat Ilmu Pengetahuan - M. Taufiq Rahman 2020-11-30

Buku ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran filosofis pada mahasiswa tentang isu-isu dalam Filsafat Ilmu. Untuk tujuan tersebut pembahasan mengenai pengetahuan ilmu, agama, dan filsafat adalah di antara yang dibahas pada awal buku ini. Kemudian buku ini

pun menggali tradisi ilmiah yang sudah berabad-abad memberi manfaat pada dunia. Di dalam tradisi ilmiah itu banyak hal yang mesti didiskusikan, sehingga menjadi hampir setengah dari buku ini membicarakannya. Terakhir, penerapan ilmu di berbagai bidang termasuk di bidang sosial dan agama; juga semangat untuk membuat ilmu berpihak pada kebenaran, tidak

hanya bebas nilai, seperti Islamisasi pengetahuan pun diajukan untuk menjadi pemikiran yang mungkin adanya.

KONFIGURASI POLITIK DAN PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA - Syamsuddin Radjab
2013-12-01

Negara dijalankan berdasarkan hukum, dan hukum dibuat merupakan kesepakatan dari kristalisasi kepentingan politik di parlemen sebagai wujud kepentingan rakyat. Dalam diskursus politik dan hukum, defenisi negara hukum agak sulit dibedakan dengan demokrasi, kendatipun negara hukum tidak dapat dipersamakan dengan konsep demokrasi, tetapi keduanya memiliki hubungan simbiosis-mutualistisyang antara satu sama lain sulit dipisahkan. Pemerintahan otoriter dapat saja taat kepada hukum --menurut mereka-- tanpa harus tunduk kepada kaedah-kaedah demokrasi. "... Negara demokrasi tanpa berdasarkan pada hukum disebutnya sebagai negara demokrasi semu atau demokrasi beku (Frozen

Democracies)oleh George Sorensen" --Prof. DR. Franz Magnis Soeseno-- "...Demokrasi tanpa hukum tidak akan terbangun dengan baik bahkan mungkin menimbulkan anarkhi, sebaliknya hukum tanpa sistem politik yang demokratis hanya akan menjadi hukum yang statis dan represif.." -- Prof. DR. Mohammad Mahfud, MD., SH., SU.--

Fragmen Sejarah Intelektual - Ignas Kleden
2021-01-07

Ada kesulitan khas dalam memahami siapa itu intelektual. Kesulitannya disebabkan karena ada berbagai peran berbeda yang dijalankan seorang intelektual, berbagai kepentingan yang menarik minatnya dan berbagai hubungan yang mengundang keterlibatannya. Kita, misalnya, dapat menyederhanakan perannya dengan membandingkan intelektual dengan ilmuwan. Seorang ilmuwan, atau seorang scholar, mencari pengetahuan sebagai tugas hidupnya, dan kemudian membangun suatu sistem atau arsitektur pengetahuan berdasarkan perspektif

yang dipilihnya, dan menjadikannya ilmu pengetahuan. Sementara itu ada berbagai nilai dan kepentingan dalam hidup manusia, yang dalam tugas seorang ilmuwan akan diubah menjadi pengetahuan, bahkan menjadi informasi. Sebaliknya dari itu, seorang intelektual tidak memandang ilmu, dan bahkan ilmu pengetahuan, sebagai tujuan yang hendak dicapainya, tetapi hanya sebagai sarana yang dapat dimanfaatkannya. Minat dan kerja seorang intelektual adalah mencoba melakukan konversi pengetahuan dan informasi menjadi nilai atau kepentingan dalam hidup manusia. Apakah nilai yang dibelanya adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dunia dalam suatu konteks terbatas, ataukah nilai-nilai transendental yang berlaku di segala tempat dan segala waktu? Apakah nilai-nilai itu dilihatnya sebagai berguna atau kurang berguna, ataukah sebagai nilai-nilai moral yang harus dibela, atau nilai-nilai yang bertentangan dengan moral dan harus ditolak? Julien Benda seorang esais dan

filosof Perancis, mengajukan suatu kontradiksi yang membuatnya sibuk berpikir bertahun-tahun: mengapa selama 2.000 tahun manusia sudah melakukan demikian banyak kejahatan, namun tetap saja menghormati yang baik? Bukunya *La Trahison des Clercs*, 1927, atau *The Treason of the Intellectuals*, 1928, telah menjadi sebuah klasik abad ke-20. Sebagai contoh soal, dalam kebudayaan, apakah intelektual berperan menjaga tradisi atau membawa pembaharuan dalam tradisi? Antonio Gramsci, filosof Italia yang dipenjarakan oleh rezim Mussolini tahun 1930-an mengajarkan bahwa ada intelektual yang memilih sebagai tugasnya merawat tradisi dari generasi ke generasi, seperti para guru, pemimpin agama, para administrator, atau para rohaniwan, yang dinamakannya intelektual tradisional. Sebaliknya, ada pula intelektual yang terdorong untuk menerobos tradisi untuk mendorong pembaruan dalam tradisi, dan membawa perubahan-perubahan sesuai kebutuhan baru. Mereka dinamakannya

intelektual organik. Secara sosiologis, intelektual tradisional tidak bekerja untuk suatu kelas sosial tertentu, tetapi bekerja antar-kelas, sedangkan intelektual organik bekerja dalam suatu kelas sosial atau suatu organisasi dan memberikan pengabdian di sana. Mereka adalah teknisi dalam industri, konsultan bisnis dalam perusahaan besar, penasihat politik untuk suatu rezim politik, ahli strategi dalam militer, atau ahli periklanan dalam kantor pemasaran. Ada berbagai pertanyaan lain, seperti bagaimana hubungan intelektual dengan politik, negara, dan kekuasaan? Bagaimana pula hubungannya dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan? Atau bagaimana hubungannya dengan sejarah? Pengantar penulis dalam buku ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, berdasarkan data sejarah.

Kun Fayakun : Buku Kelima - Atmonadi

2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun

2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah “Kun Fayakun” ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing

orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menanggapi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Seri Tempo: Hatta (NEW) - TEMPO

2021-12-10

Jika masih hidup, dan diminta melukiskan situasi sekarang, Mohammad Hatta hanya perlu mencetak ulang tulisannya yang terbit pada

1962: “Pembangunan tak berjalan sebagaimana semestinya.... Perkembangan demokrasi pun telantar karena percekocokan politik senantiasa. Pelaksanaan otonomi daerah terlalu lamban sehingga memicu pergolakan daerah”.

Demokrasi dapat berjalan baik, menurut Hatta, jika ada rasa tanggung jawab dan toleransi di kalangan pemimpin politik. Sebaliknya, kata dia, “Perkembangan politik yang berakhir dengan kekacauan, demokrasi yang berakhir dengan anarki, membuka jalan untuk lawannya: diktator.” Kisah Muhammad Hatta adalah satu dari empat cerita tentang pendiri republik: Sukarno, Hatta, Tan Malaka, dan Sutan Sjahrir. Diangkat dari edisi khusus Majalah Berita Mingguan Tempo sepanjang 2001-2009, serial buku ini mereportase ulang kehidupan keempatnya. Mulai dari pergolakan pemikiran, petualangan, ketakutan hingga kisah cinta dan cerita kamar tidur mereka.

Semut Ibrahim - Fitrawan Umar 2019-02-18
Kisah tentang Semut Ibrahim memberi kita

banyak ibrah. Di antaranya ketika kebaikan dan ketidakbaikan sudah di depan mata, kita tidak lagi berbicara tentang menang, sukses, atau berhasil. Kita hanya harus bisa memastikan posisi keberpihakan kita, apakah berpihak kepada kebaikan atau ketidakbaikan. Sekecil-kecilnya usaha, tetap bernilai besar selama kita berpihak kepada hal-hal baik. Selagi masih di dunia, mungkin masih banyak hal yang ingin kita lunasi, tetapi kita menundanya, atau memendamnya. Melunaskan cinta, melunaskan maaf, dan sejenisnya amat besar harganya. Jika tiada nanti, kita bahkan ingin kembali ke dunia walau hanya satu menit untuk melunasi segala yang tertunda. Waktu yang telah lewat adalah waktu yang telah hilang. Kita tak mungkin lagi memilikinya. Seseorang yang tidak memanfaatkan waktu sekarang hanya akan menyesal di masa mendatang. Ia tidak akan mungkin dapat kembali ke masa lalu dan memperbaiki kesalahannya. Tahun-tahun telah lewat. Ada baiknya kita bertanya tentang waktu

yang telah kita gunakan. Buku ini adalah kumpulan tulisan penulis yang terbit setiap Sabtu di kolom Inspirasi Sabtu Koran Harian AMANAH. Inspirasi Sabtu telah terbit sejak akhir tahun 2016 sampai dengan saat ini.

Bunga Rampai Dialog Senja - Pemuda Senja Bunga Rampai Dialog Senja PENULIS: Pemuda Senja ISBN : 978-623-7452-43-0

www.guepedia.com Sinopsis: Hidup memang tidak lepas dari berbagai macam dialog, dari mulai dialog ringan sampai dialog mengenai filsafat. Berawal dari sebuah dialog ringan antara penulis dan saya terciptalah gagasan untuk kembali membuka ruang dialog yang sempat tertutup, yang sempat membisukan suara-suara nyaring dalam pikiran. Namun pertumbuhan ruang dialog pada masa sekarang sudah kurang nampak dan diminati oleh sebagian kalangan, terutama anak muda masa kini, yang disebut generasi milenial. Keresahan inilah yang membuat penulis ingin menghidupkan budaya dialog dikalangan

pemuda , lebih luasnya dikalangan masyarakat. Maka lahirlah Dialog Senja (Diajar Logika senatiasa Berjama'ah) yaitu komunitas Pemuda yang mulai berhijrah dari kebiasaan diam menjadi kebiasaan yang mampu berkicau melihat perkembangan zaman serta mencari solusi dari permasalahan itu. Buku ini bukanlah sebuah karya tulis ilmiah atau buku pembelajaran yang mampu menjadi bahan data atau pedoman bagi para pembaca, buku ini hanya sekedar isi hati dari orang-orang yang rindu pada hadirnya ruang dialog. Ruang untuk mereka yang selama ini dipaksa bungkam oleh zaman. Ruang untuk mereka yang terbiasa membaca lewat keadaan, untuk mereka yang terkekang kekuasaan, untuk mereka yang terbatas oleh status sosial, untuk mereka yang ingin hidup dan belajar. Di tengah maraknya fenomena hijrah dikalangan anak muda, inilah cara Pemuda Senja berhijrah, dengan menghidupkan ruang dialog, mempertajam pikiran , dan merawat akal. Dialog adalah percakapan antara 2 orang atau lebih,

atau dialog dapat diartikan sebagai komunikasi yang mendalam yang mempunyai tingkat dan kualitas yang tinggi yang mencakup kemampuan untuk mendengarkan dan juga saling berbagi pandangan satu sama lain. Sekali lagi buku ini tidak menuliskan keluhan atau status kegalauan tentang cinta, bukan juga kritikan kepada penguasa. Namun setidaknya penulis berharap buku ini dapat mnjadi sebuah inspirasi untuk semua umat manusia yang membacanya.

www.guepedia.com Email :

guepedia@gmail.com WA di 081287602508

Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Filsafat sejarah - Ajid Thohir 2019-10-01

Kehadiran buku ini diharapkan bisa mengisi kekosongan pembahasan sekitar materi-materi filsafat sejarah yang dianggap masih terasa langka. Meskipun sudah banyak orang membicarakan materi-materi dunia sejarah, namun yang membicarakan dari sudut pandang dan konstruksi filsafat dalam tiga substansi; profetik, spekulatif, dan kritis belum ada yang

menyinerjikannya. Umumnya buku-buku filsafat sejarah yang ditulis oleh penulis di Indonesia berkuat pada spekulatif dan kritis dengan uraian yang cukup panjang. Ada juga beberapa buku yang terkait dengan materi filsafat sejarah profetik, dengan mengambil bahan-bahan kajian dari Al-Qur'an dan al-Hadis, namun disajikan dengan cara terpisah-pisah sehingga menyulitkan para mahasiswa dalam memahaminya. Sering kali pula uraian-uraian filsafat sejarah yang disajikan sangat panjang, tidak mengutamakan substantifnya, bahkan terkesan bertele-tele sehingga seringkali membuat mahasiswa banyak mengeluh, karena sulitnya memahami pemikiran filsuf sejarah tersebut. Padahal substansi isinya yang mengandung sejumlah teori-teori penting harus dikembangkan dalam berbagai penalaran diskusi dan digunakan ke dalam pembacaan sejarah secara kritis. Belum lagi persoalan bagaimana penerapan teori filsafat sejarah untuk menganalisis peristiwa sejarah, selalu saja

menjadi persoalan tersendiri. Semua problem tersebut pada akhirnya kembali menjadi tanggung jawab para pengajar atau dosen pengampu bidang filsafat sejarah; bagaimana agar para mahasiswa mampu memahami dan dapat melakukan analisis sebuah peristiwa sejarah, dengan "kacamata" filsafat sejarah. Terutama untuk mahasiswa yang sedang melakukan penelitian (riset) dan tugas akhir berupa skripsi, tesis maupun disertasi Buku persembahan penerbit PrenadaMediagroup **Leadership Must Be Innovative** - Dr. Sopan Adrianto, SE, M.Pd. 2019-09-04 Apapun bidang yang akan atau sedang kita geluti maka filsafat akan memberikan wawasan yang amat luas yang sangat berguna untuk mengembangkan diri. Dengan belajar filsafat, kita akan mampu melihat masalah dari berbagai sisi, berpikir kreatif, kritis, dan independen, mampu mengatur waktu dan diri, serta mampu berpikir fleksibel di dalam menata hidup yang terus berubah. Filsafat mengajarkan untuk

melakukan analisis, dan mengemukakan ide dengan jelas serta rasional untuk mengembangkan serta mempertahankan pendapat secara sehat, bukan dengan kekuatan otot, atau kekuatan otoritas politik semata. Pemimpin yang baik harus berorientasi kepada tujuan organisasi (goal oriented), dan kebutuhan anggota yang dipimpinya (member oriented). Karena itu, seorang pemimpin hendaklah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, memiliki kemampuan manajerial yang baik, memiliki konsep relasi; mampu menjadi sumber inspirasi, memiliki visi yang jelas, serta mampu menterjemahkannya misi dan program kerja, dan memiliki sikap optimis.

ETIKA HAMKA ; Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius - Dr. Abd. Haris 2010-01-01
Buku seri tokoh yang satu ini berisi pemikiran Hamka. Di aman konstruksi etika Hamka dibangun di atas fondasi tawhid dan filsafat. Menurutny, motivasi perbuatan moral seorang

muslim itu bersifat transendental, yakni mencari ridla Allah SWT., untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Perbuatan moral seorang muslim hendaknya didasari pandangan dunia tawhid yang melampaui kepentingan pragmatis. Di sinilah tampak sekali dalam pemikiran etika Hamka, perpaduan serasi antara bangunan agama yang religius dan filsafat yang rasional. Maka tidak salah bila pemikiran etika hamka disebut dengan corak etika berbasis rasional-religius.

Luqmanul Hakim adalah Socrates Berkulit Hitam - Muhammad Alexander 2013

Buku ini adalah buku pertama di dunia yang berjaya membongkar misteri sosok Luqmanul Hakim dalam sejarah. Daripada kajian yang dijalankan oleh penulis, ternyata Luqmanul Hakim adalah ahli falsafah Athens, iaitu Socrates (469-366 SM). Tradisi hadith menyatakan Luqmanul Hakim merupakan lelaki berkulit hitam (keturunan negro) dan bekas hamba sahaya. Tetapi Socrates yang selama ini

dikenal sebagai pencetus atau bapa falsafah barat, dipercayai berketurunan kulit putih Eropah. Jelas sekali perkara ini bertentangan dengan fizikal Luqmanul Hakim. Menerusi kaedah perbandingan Sinkronik-Diakronik, analisis kandungan, analisis bingkai, dan analisis komponen semantik, Muhammad Alexander @ Wisnu Sasongko menemukan adanya dua persamaan: Pertama - Bentuk fizikal Socrates sama 100% dengan Luqmanul Hakim, iaitu berkulit hitam. Kedua - Ajaran falsafah Socrates memiliki tematik sama 100% dengan nasihat Luqmanul Hakim dalam Al-Quran, menerusi surah Luqman.

FALSAFAH HIDUP - Prof. Dr. Hamka 2015-05-08 Lahir, berjuang, dan akhirnya mati. Demikianlah kita menjalani hidup. Melalui buku ini, Hamka menguraikan tentang rahasia kehidupan dan perilaku manusia. Akhirnya Buya sampai pada kesimpulan, "Islam memulangkan kekuasaan kepada Allah belaka, yang Esa di dalam kekuasaan-Nya. Itulah Tauhid, yang mengakui

Tuhan hanya Satu. Setelah itu memandang manusia sama derajatnya. Tidak ada kelebihan si anu dan si fulan, semuanya sama di sisi Tuhan; kelebihan seorang diri yang lain hanyalah takwanya, budinya dan kecerdasan akalnya. Bukan karena pangkat atau harta kekayaan. Tangan si lemah dibimbing sehingga beroleh kekuatan. Diambil hak dari tangan yang kuat dan kuasa lalu dipindahkan kepada yang lemah, sehingga tegaklah perimbangan. Inilah hidup yang dikehendaki Islam. Inilah Falsafah Hidup yang kita kehendaki..." Hidup seperti inilah yang menghasilkan ribuan orang mulia yang berguna di kehidupan dunia sampai akhirat. Dan, bila kita bisa mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari, kita akan menjadi "garam" dunia. Insya Allah. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, psikologi islam]

Kun Fayakun : Buku Ketiga - Atmonadi
2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan

Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah “Kun Fayakun” ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang

mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menangisi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Pemikiran Politik Islam - Dr. Muhammad Iqbal, M.Ag. 2015-01-01

Buku ini memuat elaborasi dan eksplorasi pemikiran dan tokoh ketatanegaraan Islam,

mulai dari periode Klasik seperti al-Farabi, al-Mawardi, al-Ghazali, Ibn Taimiyah, dan Ibn Khaldun; hingga era Modern seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal, dan Ayatullah Khomeini untuk menyebut beberapa nama dan juga pemikiran dan praktik politik Islam di Nusantara dari masa kerajaan/kesultanan hingga masa kontemporer; mulai dari Nuruddin ar-Raniry, Raja Ali Haji hingga Mohammad Natsir dan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). --- Buku persembahan penerbit Prenadamedia Kencana

Kun Fayakun : Edisi Bundel Buku 1-2-3 -
Atmonadi 2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Ini merupakan edisi Bundel Buku 1,2, dan 3 jadi satu. Risalah "Kun Fayakuun" ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata

menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menangi

keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Sejarah Peradaban Dunia Kuno Empat Benua - Anisa Septianingrum 2017-05-23

Penemuan tulisan-tulisan jaman kuno yang berasal dari bangsa Sumeria, Mesir Kuno, Yunani kuno dan lain-lain memiliki peran yang signifikan bagi generasi selanjutnya karena dapat dijadikan sebagai gambaran kehidupan di masa lalu. Peninggalan berupa dokumen kuno yang sangat berharga didukung oleh reruntuhan sisa peradaban berupa bangunan-bangunan

besar yang luar biasa menjadikan rekonstruksi kehidupan ribuan tahun silam menjadi lebih jelas. Hasil kebudayaan seperti tembikar, alat-alat rumah tangga, patung-patung pahatan dari batu pualam, kuil dewa-dewa, dan lain sebagainya memberikan keterangan yang lebih valid tentang kebudayaan masyarakat kuno. Tradisi paling populer di dunia yang dirayakan oleh negara-negara Eropa setiap bulan Oktober, yaitu Halloween Party ternyata berhubungan dengan kebiasaan masyarakat kuno Eropa. Bangsa Kelt sebagai penyebar tradisi halloween berhasil membuat labu menjadi sebuah icon lentera mistis yang diukir menyerupai muka hantu. Saat ini orang-orang di berbagai negara juga mengikuti perayaan ini

Al-ikhlash - Achmad Chodjim 2008-03-01
Al-Ikhlahsh memandu kita menyusuri jalan menuju Yang Nyata, Al-Haqq, Sang Kebenaran Tunggal. Kita dibimbing untuk mengenali mana yang maya dan mana yang nyata. Pikiran kita pun dibuka untuk memahami makna pertolongan

dan syafaat Tuhan yang selama ini kita damba. Sebab, tanpa kita mengenal jenis pertolongan itu dengan benar, maka yang acap datang malah pertolongan setan yang mesti kita jauhi.

Alangkah sialnya hidup ini bila yang datang yang batil dan yang hak belum kunjung datang jua.

"Dalam buku ini, ayat demi ayat dikupas dengan bernas berdasarkan sunah, analisis kebahasaan, dan argumentasi rasional serta bukti-bukti sains modern. Seperti biasanya, Chodjim

menyuguhkan sajian baru yang menyegarkan dan menyadarkan. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

Indonesia Free - Mavis Rose 2010

Mohammad Hatta, the first Vice President and joint proclaimer of the Republic of Indonesia, was a man who devoted almost his entire life to an ideal. From his early years until his death in 1980, the issue of Indonesian freedom overshadowed all other aspects of his life.

Hatta's biography depicts the dogged determination, courage, and optimism, required

by an Indonesian leader if he were to confront a colonial power and win his country's independence. His life history also portrays the disillusionment and frustration a leader experiences when his life-long democratic ideal is shattered and the new nation reverts to a type of government similar to the one he had dedicated his life to transforming. Indonesian freedom meant more to Hatta than the attainment of national sovereignty; it also demanded an element of social reform. Freedom for Indonesia must also ensure the people's participation in their country's government. Independence must not bring to birth a nation in which the majority of the people would be powerless, as in the colonial period. Hatta's concept of democratic government and social and economic betterment for the people he named kedaulatan rakyat, people's sovereignty. Writing Hatta's biography has been for me an immensely satisfying experience. Since reading his anthology *Portrait of a Patriot* as a first-year

undergraduate, my curiosity to discover more about Hatta has compelled me to research the life of this complex leader who walked in Sukarno's shadow but yet was a "powerhouse" in his own right. I have been aware that it was impossible to discover the whole truth about Hatta, for only a fraction of his life could be uncovered and recorded. There are also formidable barriers dividing me from Hatta, as I am neither an Indonesian nor a Muslim. I have tried to break down some of these obstacles by interaction with Indonesian people, by extensive reading of Indonesian texts, and by a study of Islam. Fortunately Hatta and I have perspectives in common which acted as bridges. I regret very much that I never had the privilege of meeting him, as he died just at the time I commenced my research. - Mavis Rose

Mohammad Hatta - M. Syafiq Syeirozi

2022-11-05

Mohammad Hatta adalah Bapak Ekonomi Indonesia karena dialah mastermind Indonesia

berdikari di bidang ekonomi. Asas-asas ekonomi kemakmuran "mendayung di antara dua karang (kapitalisme dan sosialisme)" menjadi jalan lahirnya ekonomi berbasis gotong royong di mana negara didirikan semata dan tidak lain hanya bertujuan memakmurkan masyarakatnya. Ayat-ayat ekonomi dalam konstitusi pun adalah cerminan dari bagaimana ikhtiar Hatta untuk negerinya di mana di sana terbentuk karena amal perbuatannya. Hatta menyitir sekuplet sajak Rene De Clerq: "Daar is maar een land, dat mijn land kanzijn. Het groeit na ar de daad, en die daad is mijn", yang artinya, "Hanya satu negeri yang menjadi negeriku. Ia tumbuh dari perbuatan, dan perbuatan itu adalah usahaku." *Kun Fayakun : Buku Keempat* - Atmonadi 2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah "Kun Fayakun" ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang

kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan

dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menanggapi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Filsafat Ilmu - Iman Jauhari 2020-06-01

Filsafat ilmu yang ditulis dalam buku ini untuk membahas apa (ontologi), bagaimana (epistemologi), dan untuk apa (aksiologi) sebagai wujud kegiatan keilmuan. Selanjutnya juga dikaji hakekat sarana berfikir ilmiah yang patut dikuasai seperti bahasa, logika, matematika dan statistika. Teknologi sebagai bentuk kongkrit

penerapan pengetahuan ilmiah dalam memecahkan masalah mempunyai implikasi-implikasi moral dan sosial dalam pelaksanaannya. Materi filsafat ilmu yang terkandung dalam buku ini ada enam bab. Bab pertama tentang pendekatan dan beberapa pengertian filsafat. Bab kedua mengenai pengertian, manfaat dan ruang lingkup filsafat ilmu. Bab ketiga tentang metode, sistem berfikir ilmiah dalam perkembangan ilmu. Bab keempat tentang bangunan teori dalam filsafat ilmu dan pengetahuan. Bab kelima menjelaskan tentang sarana berfikir ilmiah dan perilaku ilmiah sedangkan Bab keenam tentang rangkuman : pengetahuan, metode ilmiah, struktur pengetahuan ilmiah dan ilmu dalam perspektif moral dan politik. Dengan demikian titik berat pembahasan diletakkan pada kesamaan yang terdapat dalam berbagai aliran dan bukan pada pembahasannya. Untuk pembahasan filsafat ilmu ini, maka pendekatan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Keutamaan kajian

Filsafat Ilmu dalam buku ini bukanlah pendalaman yang bersifat teknis, melainkan pengkajian secara menyeluruh. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam kajian buku ini untuk senang belajar Filsafat Ilmu, Sehingga pengkajian filsafat ilmu (das sein) tidak pernah bisa dilepaskan dari moral (das sollen). Sebab, ilmu tanpa moral seperti kapal tanpa kompas. Kaitan antara kebenaran (berkonotasi ilmiah) dan keadilan (berkonotasi moral), yang merupakan asas dalam menegakkan hukum Filsafat Ilmu ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak **Kun Fayakun : Buku Pertama** - Atmonadi 2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah “Kun Fayakun” Buku Pertama ini merupakan gabungan dari 5 keping edisi tipis menjadi satu kesatuan dengan sub-judul Sangkan Paraning Dumadi. Risalah ini cuma sepercik citarasa atas

perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin mencerap dan memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya.

Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menanggapi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Studi Kelayakan Bisnis - Prof. Dr. Ir. HR. Abdul Haris, M.M.

Buku ini menekankan pada bagaimana merencanakan bisnis dengan baik serta pengelola aspek pemasaran baik industri kecil maupun industri skala besar, buku ini sangat kami rekomendasikan untuk anda karena buku ini

memudahkan para mahasiswa, para praktisi dalam perusahaan, atau masyarakat lainnya untuk memperdalam berbagai konsep, metode, teknik dan ekonomik secara mendalam.

Kun Fayakun : Buku Kedua - Atmonadi

2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah “Kun Fayakun” ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk

mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menangi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk

semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

MOQADIMAH PERCIKAN FILSAFAT -

Khoirotu Alkahfil Qurun

MOQADIMAH PERCIKAN FILSAFAT PENULIS:

Khoirotu Alkahfil Qurun Ukuran : 14 x 21 cm

ISBN : 978-623-281-770-8 Terbit : Agustus 2020

www.guepedia.com Sinopsis: Banyak ciri

seseorang yang sedang melakukan kegiatan

kefilsafatan, dan ciri-ciri tersebut berbeda

dengan ciri berpikir ilmu-ilmu lainnya, sekaligus

menempatkan filsafat sebagai bidang keilmuan

yang netral. Ciri-ciri tersebut antara lain

adalah, : 1. Radikal, artinya berfikir hingga ke

akar-akarnya. 2. Universal, yaitu pemikiran

filsafat menyangkut pengalaman umum manusia.

3. Konseptual, merupakan hasil dari generalisasi

dan abstraksi pengalaman manusia. 4. Koheren

dan Konsisten, artinya sesuai dengan kaidah-

kaidah pemikiran logis dan tidak mengandung

kontradiksi 5. Sistematis, yaitu pendapat

tentang kefilsafatan harus saling berhubungan secara teratur dan memiliki maksud dan tujuan tertentu. 6. Komprehensif, artinya mencakup atau menyeluruh, yakni menjelaskan tentang alam semesta secara menyeluruh. 7. Bebas, artinya sampai batas-batas yang luas. Pemikiran filsafat bebas dari prasangka social, historis, kultural, bahkan religious. Bertanggung jawab, orang yang berfilsafat adalah orang yang berpikir sekaligus bertanggung jawab terhadap hasil pemikirannya. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys FILSAFAT PENDIDIKAN - M. Fairuzabady Al Baha'i 2017-09-18

Dari hari ke hari problem pendidikan semakin kompleks mengikuti arah perkembangan zaman. Berbagai pemikiran manusia dicurahkan untuk menjawab problematika pendidikan. Tetapi apa yang dibutuhkan oleh manusia sesungguhnya berawal dari pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan oleh filsafat agar ia bisa semakin

mendekati kepada realitas yang diharapkan. Tidak hanya itu, manusia berupaya mengembangkan pengetahuannya dan mengajarkannya kepada orang lain agar hasil-hasil pemikiran dan tradisi budayanya itu dapat diteruskan oleh generasi-generasi setelahnya. Ada yang bertahan, tetapi ada pula yang tergusur oleh hasil pemikiran baru. Itulah pendidikan. Jika makhluk lain bertahan dan berkembang mengikuti selera alam, tidak halnya dengan manusia, ia bertahan dan berkembang melalui proses pendidikan. Peranan filsafat yang mendasari berbagai aspek pendidikan sudah tentu merupakan sumbangan utama bagi pembinaan pendidikan. Teori-teori yang tersusun karenanya dapat disebut sebagai ilmu kependidikan yang landasannya adalah filsafat pendidikan. Dalam pandangan Islam, filsafat pendidikan dapat diartikan sebagai studi tentang pandangan filosofis dari sistem dan aliran filsafat terhadap masalah-masalah pendidikan sehingga dapat memberikan pengaruh yang

lebih baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu dan umat Islam secara luas. (HM. Arifin dalam buku Ilmu Pendidikan Islam) Pendidikan seharusnya ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan intelektualitas manusia. Pendidikan tinggi harus bersendikan filsafat metafisika. Filsafat pada dasarnya adalah cinta intelektual yang datangnya dari Tuhan. (Robert M. Hutchkins, seorang penganut Perennialisme)

Kun Fayakun : Buku Keenam - Atmonadi
2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah "Kun Fayakuun" ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata

(namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menanggapi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai

seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Kolase Hukum, Reformasi Birokrasi, Demokrasi, Dan Nasionalisme - Riswan Erfa Mustajillah
2019-10-01

Tulisan-tulisan dalam buku ini di bagi dalam enam bagian yang diklasifikasikan sesuai dengan tajuk masing-masing tulisan. Secara berurutan di setiap bagian memuat tulisan yang bertemakan: Reformasi Birokrasi; Hukum, Kesehatan, dan HAM; Kebijakan Hukum Pidana; Demokrasi; Catatan Pemerintahan Daerah; Nasionalisme. Setiap tulisan di masing-masing bagian tersebut kendati dalam satu tajuk yang sama namun tentu isu yang dibahas cukup

beragam

Sutan Sjahrir, True Democrat, Fighter for Humanity, 1909-1966 - Rosihan Anwar 2010
Biography of Sutan Sjahrir, first Indonesian prime minister.

BELAJAR MENURUT AL-GHAZĀLĪ; Kajian Epistemologi Terhadap Reformulasi Belajar - SUBHAN 2020-06-23

Salah satu cendekiawan Islam yang semoga dapat mewakili pemikiran Islam dalam hal ini adalah Imam alGhazālī, dan sisi yang akan dibahas dan coba didalami disini adalah epistemologi belajar dalam perspektif alGhazālī. Hal ini urgen untuk diangkat, karena belajar menjadi kata kunci yang sangat penting dalam proses perkembangan manusia, bahkan secara lebih jauh dan luas, hasil dari belajar sesungguhnya dapat merubah sebuah peradaban manusia. Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses,

belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Anak Kolong di Kaki Gunung Slamet - Yan Lubis 2018-09-12

Ini memoar seorang anak kolong (tentara) remaja bersama keluarganya: Ayah yang jarang di rumah; Ibu yang tabah; dan Eyang (nenek) yang eksentrik-- penggemar sastra Jawa klasik. Tokoh aku menuturkan kejadian-kejadian riang, lucu, tegang, dan pilu selama tinggal di asrama-asrama tentara di kaki Gunung Slamet dalam rentang tahun 1960-1970. Pada masa itu, tentara sibuk terlibat pada Operasi Trikora, Dwikora, penumpasan PKI, dan PGRS/Paraku. Situasi ekonomi mengimpit dan politik rumit selama masa transisi Orde Lama ke Orde Baru, memuncak pada tragedi 30 September 1965. Tokoh aku bergaul dengan berbagai manusia, hewan, dan alam. Dia bertualang bersama Bawor→ tobang (pembantu) tentara, jatuh cinta

pertama dengan Teteh-penjual karedok; main mata dengan Mbak Yus yang misterius. Tokoh aku juga akrab dengan keluarga bromocorah (penjahat) di Hutan Bambu dengan tokoh-tokoh unik: Yitno-pemimpin golongan hitam dan kakak-beradik Kunti dan Lanak, serta seekor burung tengkek yang aneh seperti pemiliknya: Ki Tengkek. Memoar ini ditulis dengan ringan-jenaka tetapi juga pahit-getir.

Philosophy Go For it - Dr. Sopan Adrianto, SE, M.Pd. 2022-10-21

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia* atau *philosophos*. *Philo* berarti cinta, dan *sophos* berarti bijaksana. Sebagai gabungan dua kata cinta dan kebijaksanaan, pengertian filsafat atau filosofi adalah cinta pada pengetahuan dan kebijaksanaan. Ilmu filsafat sangat luas tidak terbatas. Filsafat mampu membahas masalah dari segala aspeknya secara lebih mendalam. Kebenaran filsafat adalah kebenaran menyeluruh yang sering dipertentangkan dengan kebenaran ilmu yang

sifatnya relatif.

Filsafat Ilmu - Dr. Nunu Burhanuddin, Lc., M.A. 2018-01-05

Sebagai landasan filosofis bagi tegaknya suatu ilmu, peran Filsafat Ilmu dalam struktur bangunan keilmuan tidakbisa disangsikan lagi. Filsafat ilmu banyak menawarkan pola pikir dengan memperhatikan objek dan subjek ilmu, termasuk pola pikir logika sebagai bagian inheren di dalamnya. Bahkan filsafat ilmu merupakan instrumen dalam proses penggalan suatu ilmu, sekaligus memberikan kerangka pada rangkaian kegiatan keilmuan. Demikian signifikansi filsafat ilmu dalam konteks pengembangan keilmuan. Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang saya tulis sejak berada di Mesir, saat strata satu, dan secara khusus saat aktif menulis di Jurnal OASE (Media silaturahmi ICMI Kairo). Saat belajar filsafat ilmu di IAIN Bandung, (kini UIN) penulis merilis tema demi tema sesuai judul-judul dalam buku filsafat ilmu. Kemudian saat kuliah program doctoral di UIN

Jakarta, tema-tema yang berkaitan kembali satu per satu dirangkai untuk melengkapi keutuhan tematik kajian filsafat ilmu. Dalam buku ini diperkaya penulisannya ketika penulis terlibat mengajar matakuliah filsafat ilmu di IAIN Batusangkar dalam rentang 5 semester. Kekuatan buku ini terletak pada tema pembahasan yang dirilis berdasarkan kebutuhan tematik para mahasiswa pascasarjana. Lewat diskusi-diskusi yang intensif, para mahasiswa memberi sumbangan ide bagi penulisan buku ini yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi. *** Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)
Bibliografi Beranotasi Koleksi Bung Hatta - Perpustakaan Proklamator Bung Karno
Bibliografi beranotasi koleksi Bung Hatta Filsafat dan Metafisika Dalam Islam -

Sejarah filsafat nusantara - Mudji Sutrisno 2005

Filsafat Dalam Terang Iman Kristen - Jonar

T.H. Situmorang, MA. 2021-07-21
Ada hubungan apa atau bagaimana kita akan menghubungkan antara iman yang irasional dengan filsafat yang mengandalkan rasio? Buku ini mencoba menjawab pertanyaan itu. Tujuannya jelas, sekalipun filsafat pada dasarnya berusaha senantiasa mencari kebenaran, pencarian kebenaran itu pada akhirnya harus diarahkan pada Yesus, jawaban final atas pencarian kebenaran bagi orang Kristen. Di sini tampak bahwa filsafat berusaha dilihat dalam kaca mata iman, Kristen khususnya! Dalam buku ini Anda akan diantar memasuki kancah filsafat. Dari pengertiannya, metodenya, hingga tokoh-tokohnya. Namun, yang tak ketinggalan, kaitan filsafat dengan iman Kristen. Selamat menjelajahi dunia baru!

Filsafat Hukum Teori & Praktis -

Prof.Dr.Sukarno Aburaera,S.H. 2010-01-01

Cakupan utama buku ini meliputi: manusia dan pengetahuan; filsafat, hukum, dan filsafat hukum; sejarah perkembangan filsafat; aliran

dalam filsafat hukum; hukum dan moral; kerangka ilmiah etika profesi; hukum dan keadilan; serta hukum dan kebenaran. --- Buku persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia) *Filsafat Islam* - Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.Ag. 2021-06-01

Kajian filsafat Islam merupakan suatu kajian sistematis terhadap kehidupan, alam semesta, etika, moralitas, pengetahuan, pikiran, dan gagasan-gagasan yang dilakukan di dalam dunia Islam. Umat Islam atau para cendekiawan Muslim terdahulu banyak merupakan tokoh filsuf dan mereka menuangkan pemikiran mereka ke dalam ilmu filsafat tersebut. Berangkat dari kesadaran ini, terbesit dalam pemikiran penulis untuk melakukan pengkajian secara mendalam, menyadari hakikat kebenaran suatu ilmu yang berdasarkan pada kebenaran ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka lahirlah ide dan gagasan pemikiran mengenai Filsafat Islam: Telaah Tokoh dan Pemikirannya. Dalam buku ini, penulis menelaah para cendekiawan

Muslim beserta pemikirannya, di antaranya: intelektual filsafat al-Kindi mengenai hubungan antara filsafat dan agama, serta falsafah al-Nafs; filsafat al-Razi mengenai Lima Kekekalan; Al-Farabi tentang filsafat al-Faidh dan al-Nafs; Ibnu Sina yang dikenal dengan Filsafat Ibnu Sina; Ibnu Tufail mengenai pemikirannya, falsafah Hay bin Yaqzan; Al-Ghazali dengan pemikirannya mengenai kritik terhadap filsuf; Ibnu Rusyd mengenai kritik terhadap al-Ghazali; Filsafat Ibnu Miskawaih; serta Ikhwan al-Shafa dengan konsep berpikirnya. Penulis berharap, para pembaca dapat memetik ilmu berharga dari sajian buku ini. Bahwa kerangka pemikiran filsuf Muslim adalah sebuah pijakan yang akan melahirkan pola pikir Islamisasi ilmu pengetahuan. Beranjak dari pola pikir tersebut maka terbentuklah keserasian terhadap nilai-nilai ajaran Islam dengan konsepsi manusia menurut Al-Qur'an, baik berkaitan dengan hakikat penciptaan, potensi dasar manusia, dan fungsi manusia sebagai makhluk yang berpikir.

Insya Allah. Buku persembahan penerbit
PrenadaMediaGroup
Kun Fayakun : Edisi Bundel Buku ke-4,5,6 -
Atmonadi 2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan
Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun
2000 di Jakarta dan sekitarnya. Ini merupakan
edisi bundel Buku ke-4, 5 dan 6 jadi satu.
Risalah “Kun Fayakun” ini cuma sepercik
citarasa atas perjalanan panjang kehidupan
pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya
yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek,
risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat
tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah,
hakikat yang sebenarnya sudah sering kita
ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali
cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan
makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan
Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan
bahwa risalah ini adalah risalah tentang
ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari
makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk

mengenal dan sampai kepada Allah) manusia
yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap
orang mungkin memaknai kehidupannya
berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah
Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang
mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa
yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang
mau tak mau harus digali oleh masing-masing
orang secara personal, agar ia bisa mengenal
siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar
seonggok makhluk organis yang kebetulan
dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang
tuanya, keluar dari alam ruh dan menangi
keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang
pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak,
remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai
seorang makhluk sempurna (manusia sebagai
hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa
untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya
Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan
memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau
memang ada sangat saya harapkan untuk

semakin memperbaiki isi maupun kualitas

penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.